

IDENTIFIKASI POTENSI DAN PERMASALAHAN DESA TANGLAPUI TIMUR SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN PEMBANGUNAN PEDESAAN

Lambertus Lupuikoni¹, Isak Fantang², Imanuel M. Laukamang³,
Petrus Mau Tellu Dony⁴

¹²³⁴ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Tribuana Kalabahi

lambertuslupuikoni@gmail.com¹, isakfantang118@gmail.com², imanuellaukumang757@gmail.com³, petrusdony2@gmail.com⁴,

Abstrak

Desa Tanglapui Timur memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, pariwisata, dan budaya lokal. Namun desa ini juga menghadapi sejumlah permasalahan seperti rendahnya kualitas pendidikan, terbatasnya infrastruktur, kerusakan lingkungan, akses air bersih yang minim, serta risiko bencana alam. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan mengidentifikasi potensi dan permasalahan desa sebagai dasar penyusunan rekomendasi pembangunan pedesaan berkelanjutan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun desa memiliki kekayaan alam dan budaya yang signifikan, tantangan struktural dan sosial perlu diatasi melalui perencanaan pembangunan yang terarah dan berbasis partisipasi masyarakat. Artikel ini memberikan analisis komprehensif serta rekomendasi strategis untuk pengembangan desa sesuai prinsip sustainable rural development (Pembangunan Pedesaan berkelanjutan).

Kata Kunci: *Potensi desa, pembangunan pedesaan, permasalahan desa, Tanglapui Timur, pengembangan wilayah*

Abstract

Tanglapui Timur Village has significant potential in the agriculture, plantation, forestry, tourism, and local cultural sectors. However, the village also faces several challenges, such as low quality education, limited infrastructure, environmental damage, limited access to clean water, and the risk of natural disasters. This qualitative descriptive research aims to identify the village's potential and challenges as a basis for developing recommendations for sustainable rural development. Data were obtained through observation, interviews, and documentation. The results indicate that although the village possesses significant natural and cultural riches, structural and social challenges need to be addressed through targeted development planning based on community participation. This article provides a

comprehensive analysis and strategic recommendations for village development in accordance with the principles of sustainable rural development.

Keywords: *Village potential, rural development, village problems, East Tanglapui, regional development*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang sedang berkembang dan sedang menghadapi permasalahan dalam mencapai kemajuan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan dan ekonomi yang masih terpendam serta sumber daya manusia berupa pertumbuhan penduduk yang semakin besar dan tendanya suatu pendidikan. Sumber daya manusia menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas kehidupan sosial masyarakat (Tampongagoy 2018). \

Pembangunan pedesaan merupakan fondasi penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, karena desa memiliki potensi sumber daya alam, sosial, serta ekonomi yang jika dikelola dengan baik mampu menjadi motor penggerak pertumbuhan lokal. Rustiadi (2018) menyatakan bahwa pembangunan desa harus dimulai dari identifikasi potensi lokal yang berbasis pada data objektif agar intervensi pembangunan tidak bersifat spekulatif. Senada dengan itu, Widianingsih (2020) menegaskan bahwa pengenalan karakteristik desa merupakan langkah kunci untuk menyusun strategi pengembangan yang tepat sasaran.

Dalam konteks tersebut, identifikasi potensi dan permasalahan desa menjadi bagian penting dari perencanaan pembangunan. Menurut Sumaryadi (2017), potensi desa mencakup seluruh kemampuan alam, manusia, dan kelembagaan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sementara Sutoro Eko (2016) berpendapat bahwa pengembangan desa tidak hanya berfokus pada sumber daya, tetapi juga pada kelembagaan dan tata kelola masyarakat desa. Pendapat lain disampaikan oleh Yunus (2019) yang menjelaskan bahwa potensi desa harus dipetakan secara komprehensif melalui analisis wilayah, analisis sosial, dan identifikasi permasalahan berbasis partisipasi masyarakat. Haryanto (2021) menambahkan bahwa pemetaan potensi harus disertai pemahaman terhadap hambatan struktural seperti rendahnya kualitas SDM, terbatasnya akses infrastruktur, dan lemahnya kapasitas kelembagaan desa.

Selain itu, Marhaeni (2015) menegaskan bahwa pembangunan pedesaan akan efektif bila mempertimbangkan integrasi tiga aspek: ekonomi, sosial budaya, dan

lingkungan. Di sisi lain, Kurniawan (2021) memandang bahwa permasalahan desa sering muncul karena ketidaktepatan perencanaan akibat ketiadaan data potensi yang akurat. Pendapat ini diperkuat Rahmawati (2022) yang menyebutkan bahwa penyusunan program desa harus berbasis pada identifikasi potensi dan masalah agar tidak terjadi ketimpangan antara kebutuhan masyarakat dan program yang dijalankan pemerintah desa. Dengan mengacu pada berbagai penelitian sebelumnya, identifikasi potensi desa menjadi dasar untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Firdaus & Nugroho (2020) menemukan bahwa desa yang memiliki pemetaan potensi yang baik lebih berhasil dalam meningkatkan sektor ekonomi lokal. Penelitian Prasetyo (2021) menunjukkan bahwa perumusan pembangunan desa yang efektif sangat ditentukan oleh sejauh mana potensi dan masalah desa tersebut dikenali secara tepat sejak awal.

Menurut Muhammad dkk(2014:237) Sumber Daya Manusia merupakan kunci yang tak kalah penting karena manusialah yang akan mengelolah sumber daya finansial dan alam menjadi potensi usaha yang mendatangkan keuntungan sekaligus manfaat bagi warga desa. Pengelola Badan Usaha Milik Desa harus memiliki kapasitas untuk mengelola sebuah bisnis. Kapasitas awal yang perlu dipenuhi adalah pengetahuan tentang dunia usaha, keterampilan dalam berbisnis, serta jaringan bisnis yang akan mendukung kegiatan BUMDesanya. Kapasitas dapat diperoleh dari latar belakang pendidikan dan pengalaman dalam berbisnis yang pernah digeluti. Pengelola perlu memiliki jiwa pengusaha, ia harus cerdas mencari ide bisnis dengan melihat potensi yang ada, mengukur pasar, mengukur daya beli, melakukan kajian-kajian dalam memilih unit usaha, dan membuat business plan yang akan dijalankan. Dengan kapasitas sumber daya manusia yang mumpuni, BUMDesanya akan dapat menggali potensi desanya sendiri dan tidak latah meniru usaha BUMDesa lain yang telah berkembang.

Sejarah desa masih menarik sejarahwan untuk ditelusuri karena hampir semua peristiwa sejarah berawal atau terjadi di daerah pedesaan. Desa sebagai kesatuan terkecil di Indonesia, memiliki karakter tersendiri. Hal ini disebabkan karena masing-masing wilayah di Indonesia terbentuk melalui proses sejarah panjang dan berbeda-beda. Demikian juga dengan Desa Lakwati Kecamatan Alor Tengah Utara Kabupaten Alor (Petrus Mau Tellu Dony. 2023).

Berdasarkan uraian para ahli dan temuan penelitian sebelumnya, kajian mengenai Identifikasi Potensi dan Permasalahan Desa Tanglapui Timur menjadi

penting untuk dijadikan dasar penyusunan strategi pembangunan pedesaan yang terarah, terpadu, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Pembangunan pedesaan merupakan upaya terencana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya alam, manusia, sosial, dan budaya secara berkelanjutan (Todaro, 2000).

Desa Tanglapui Timur, Kecamatan Alor Timur, merupakan desa dengan potensi pertanian, kehutanan, pariwisata, dan kekayaan budaya yang besar. Namun desa ini juga menghadapi berbagai persoalan seperti kerusakan lingkungan, infrastruktur yang terbatas, rendahnya kualitas pendidikan, dan dampak bencana. Secara umum Desa Tanglapui Timur adalah salah satu Desa yang berada di Kecamatan Alor Timur, Kabupaten Alor, dengan kondisi geografis terletak pada ketinggian 1762 m dari atas permukaan laut (dpl). Wilayah Desa ini diapit Gunung dan pegunungan serta medan yang dengan cukup terjal, memiliki tingkat kemiringan mencapai 60°, sehingga karakter wilayahnya didominasi oleh dataran tinggi berbukit.

Adapun luas wilayah Desa Tanglapui Timur adalah 50.000 KM² dengan batas wilayah Desa Tanglapui Timur adalah sebagai berikut :Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kolana Selatan,Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tanglapui,Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Mausamang, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Pureman. Kondisi geografis ini menjadikan Desa Tanglapui Timur memiliki potensi sumber daya yang besar, sekaligus tantangan dalam aksesibilitas dan pembangunan infrastruktur. Identifikasi potensi dan permasalahan menjadi langkah awal yang penting dalam merumuskan strategi pembangunan desa yang efektif (Korten, 1980). Dengan demikian, penelitian ini perlu dilakukan sebagai dasar penyusunan perencanaan pembangunan desa yang komprehensif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggabungkan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi lapangan yang dilaksanakan pada 24–26 Oktober 2025, wawancara mendalam dengan Kepala Urusan Pemerintahan Desa, dan studi dokumentasi melalui telaah data desa serta laporan terkait potensi dan permasalahan lokal. Fokus penelitian diarahkan pada empat aspek utama yang menjadi dasar analisis, yakni potensi sumber daya alam,

potensi sumber daya manusia, potensi sosial-budaya, serta berbagai permasalahan desa yang mempengaruhi dinamika pembangunan di Desa Tanglapui Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama Bapak Kaur Nataniel Lupuikoni selaku narasumber utama dalam hasil observasi yang dilakukan pada hari jumat 24 Oktober sampai dengan 26 Oktober 2025 di Desa Tanglapui Timur, Kecamatan Alor Timur, Kabupaten Alor . Dalam kegiatan observasi ini kami mewawancarai bersama bapak Nataniel tentang apa saja Potensi- Potensi Dan Permasalahan Yang terdapat di Desa Tanglapui Timur. Dan berikut adalah data-data yang disampaikan oleh Bapak Nataniel tentang Potensi dan permasalahan di Desa Tanglapui Timur :



Gambar 1: Bersama Narasumber Bapak Nataniel Lupuikoni Di Desa Tanglapui Timur

1. POTENSI UNGGULAN SUMBER DAYA ALAM

a) Pertanian

Desa Tanglapui Timur memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar, terutama pada sektor pertanian dan perkebunan yang tersebar di delapan RT. Berdasarkan data luas lahan, total lahan pertanian dan perkebunan mencapai 296.747 m³, dengan rata-rata luas 37.093 m³ per RT. Lahan tersebut dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan bercocok tanam berbagai komoditas pertanian dan perkebunan yang menjadi penopang utama ekonomi masyarakat desa. Pada sektor pertanian, beberapa komoditas utama yang dihasilkan antara lain padi sawah

dengan luas panen 17 hektare menghasilkan sekitar 1,3 ton per tahun, serta padi ladang seluas 28 hektare dengan rata-rata produksi 3 ton. Komoditas lainnya seperti jagung yang diolah pada lahan seluas 17 hektare mampu menghasilkan 7 ton, kacang hijau seluas 0,7 hektare menghasilkan sekitar 200 kilogram per tahun, serta ubi kayu dan ubi jalar yang masing-masing memberikan kontribusi 80 ton dan 1 ton per tahun. Hasil panen tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Desa Tanglapui Timur memiliki ketergantungan yang kuat pada pertanian sebagai sumber mata pencaharian dan ketahanan pangan.

Pada sektor perkebunan, terdapat beberapa tanaman yang turut memberikan kontribusi signifikan terhadap produksi komoditas desa. Komoditas unggulan di antaranya kemiri yang diusahakan pada 12 hektare lahan dengan produksi sekitar 18 ton per tahun, vanili seluas 3 hektare menghasilkan sekitar 769 kilogram, serta pinang yang ditanam pada 6 hektare lahan dengan hasil 34 kilogram. Selain itu, jambu mente, kelapa, serta kopi juga menjadi komoditas yang mendukung kebutuhan masyarakat meskipun dengan skala produksi yang lebih kecil.

Secara keseluruhan, Desa Tanglapui Timur dikenal sebagai salah satu desa penghasil komoditas terbanyak di wilayahnya. Beberapa komoditas unggulan yang menjadi identitas desa meliputi kemiri dengan ± 1.500 pohon, kelapa ± 1.000 pohon, jambu mente ± 800 pohon, nangka ± 400 pohon, jeruk ± 700 pohon, pisang ± 800 rumpun, pinang ± 650 pohon, serta kunyit ± 5.000 are. Pada tanaman pangan, masyarakat memproduksi jagung ± 4.000 berkas per tahun, padi ± 1.200 blek per tahun, serta berbagai komoditas ubi yang diproduksi sesuai kebutuhan rumah tangga. Selain itu, pada tahun 2023/2024 masyarakat juga menyiapkan berbagai tanaman hortikultura berupa sayur-sayuran dan buah-buahan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi serta penunjang ekonomi keluarga.



Gambar 2 : Masyarakat Desa Tanglapui Timur lagi panen padi

Hal ini sejalan dengan pendapat Todaro & Smith (2015), pertanian merupakan faktor fundamental dalam pembangunan pedesaan karena berperan sebagai penyedia pangan, sumber pendapatan utama desa, serta penyerap tenaga terbesar di wilayah rural. Pembangunan pertanian yang berkelanjutan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara signifikan.

b) Peternakan

Adapun pengembangan ternak kecil maupun ternak besar di Desa Tanglapui Timur sebenarnya memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan. Namun, hingga saat ini hanya sebagian kecil masyarakat yang aktif melakukan kegiatan beternak. Jenis hewan ternak yang dipelihara oleh warga meliputi sapi, kambing, babi, dan ayam. Potensi ini seharusnya dapat dimanfaatkan secara optimal karena selain dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, juga mampu menunjang ketahanan pangan desa. Menurut Seragih (2018) menyatakan bahwa peternakan desa memiliki potensi ekonomi tinggi apabila dikelola secara terpadu dengan pertanian, karena dapat meningkatkan nilai tambah melalui diversifikasi usaha dan pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan ternak. Dengan dukungan pelatihan, peningkatan fasilitas, serta pendampingan dari pemerintah desa maupun lembaga terkait, sektor peternakan di Desa Tanglapui Timur berpeluang menjadi salah satu sumber ekonomi yang menjanjikan bagi masyarakat.

c) Kehutanan

Menurut Awang et al. (2016) kehutanan berbasis masyarakat (community - based forestry) tidak berfungsi hanya menjaga kelestarian lingkungan, tetapi juga menjadi sumber penghidupan masyarakat desa melalui pemanfaatan hasil hutan bukan kayu. Hutan di wilayah Desa Tanglapui Timur sangat luas dengan total area mencapai 1.430 hektar, yang terdiri atas dua jenis hutan yaitu, hutan rimba dan hutan belantara. Kedua jenis hutan ini menyimpan kekayaan alam yang melimpah dan berperan penting dalam kehidupan masyarakat desa. **Hasil hutan** yang menjadi sumber mata pencaharian penduduk antara lain Madu Pohon alami, serta satwa seperti Rusa dan lain- lain yang selama ini dimanfaatkan melalui kegiatan berburu tradisional. Selain itu, Desa ini juga memiliki potensi hasil hutan berupa kayu ampupu yang banyak ditemukan di kawasan gunung kota kota, kayu putih lokal, serta berbagai jenis kayu rimba lainnya. Semua sumber daya tersebut sebenarnya memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi dan dapat menjadi penopang pendapatan desa. Namun demikian, hingga saat ini pemanfaatan aset hutan tersebut masih belum optimal, sehingga diperlukan upaya pengelolaan yang lebih terarah dan berkelanjutan agar potensi hutan dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi kesejahteraan masyarakat Desa Tanglapui Timur.

d) PARIWISATA

Desa Tanglapui Timur merupakan salah satu Desa di Kecamatan Alor Timur yang secara umum memiliki banyak tempat wisata yang menarik wisatawan Domestic maupun internasional namun tempat tempat wisata tersebut masih belum terjamah dengan baik dikarenakan minimnya sumber Daya dan anggaran yang dapat dipasok untuk mengolah tempat tempat wisata yang ada di Desa Tanglapui Timur. Menurut Yoeti (2016) menjelaskan bahwa parawisata pedesaan memiliki potensi besar dalam mendorong ekonomi lokal apabila didukung oleh keunikan alam , budaya, serta partisipasi aktif masyarakat setempat. Hal ini berkaitan dengan tempat wisata yang ada di desa Tanglapui timur yaitu :

Gunung Koya – Koya Salah satu tempat wisata yang kini diminati banyak pengunjung, baik wisatawan lokal maupun mancanegara, adalah Gunung Koya-Koya beserta Danau Meriaka yang berada di kawasan puncaknya. Keindahan alam pegunungan yang masih alami, udara yang sejuk, serta daya tarik danau yang unik menjadikan lokasi ini semakin populer dari tahun ke tahun. Berdasarkan data kunjungan terbaru, jumlah pendaki atau pengunjung domestik mencapai 749 orang, sedangkan wisatawan mancanegara berjumlah 8 orang. Tingginya minat

pengunjung ini menunjukkan bahwa Gunung Koya-Koya dan Danau Meriaka memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan Desa Tanglapui Timur.



Gambar 3: Pemandang di koya koya di Desa Tanglapui Timur

Adapun tempat tempat wisata yang belum terjamah adalah adalah Pintu Batu yang dalam bahasa Daerah Taustalara. Sekilas Gambaran bahwa Taustalara merupakan sebuah karang hidup yang selalu terbuka secara otomatis jika air yang terempang telah penuh dan jika airnya sudah mengalir secara normal maka pintu Batu itu akan secara otomatis menutup secara perlahan. Siapa saja akan melihat secara langsung proses buka dan tutupnya pintu Batu tersebut disaat yang tepat kala airnya telah penuh terempang oleh pintu Batu tersebut.

Kilas sejarah, Pintu Batu hidup yang disebut Taustalara ini juga disebut pintu penyelamat. Oleh karena pada jaman dahulu, wilayah Tanglapui adalah lautan raya, sehingga para leluhur bersepakat mencari solusi agar wilayah Tanglapui bisa dihuni dengan cara menggabungkan kekuatan mistik untuk dapat mengalirkan air laut. Salah satu tempat yang pas adalah Taustalara. Dengan perjuangan yang gigih maka lubang besar Taustalara yang sedang dijaga oleh ikan Proki dapat dikeluarkan oleh para leluhur dengan kekuatan mistik. Dengan kekuatan itulah Air laut dapat dialirkan ke Kolo) Pantai dan Tanglapui menjadi sebuah daratan yang dapat dihuni oleh penduduk. Salah satu bukti bahwa daratan Tanglapui dulunya lautan adalah dua perahu yang telah membatu di bawah gunung pumang Lantoka. Tempat wisata lainnya adalah Air Terjun Ipitok, yang hanya dikunjungi oleh masyarakat Desa Tanglapui Timur.

2. SUMBER DAYA MANUSIA

Menurut Hasibun (2016) sumber daya manusia desa merupakan faktor penentu keberhasilan pembangunan, karena manusia berperan sebagai perencana, pelaksana, dan penggerak utama pembangunan desa.

a) Tingkat Pendidikan Penduduk

Tingkat pendidikan masyarakat di Desa Tanglapui Timur menunjukkan variasi yang cukup beragam. Dari total **744 Jiwa**, jumlah penduduk yang menamatkan **Sekolah Dasar (SD)** Mencapai **326 orang** , atau sekitar **43,82 %** dari keseluruhan penduduk. Sementara itu , **lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP)** berjumlah **225 orang**, setara dengan **30,24 %**. penduduk yang menyelesaikan pendidikan hingga **Sekolah Menengah Atas (SMA)** tercatat sebanyak **100 orang**, yaitu sekitar **13,44 %** . Adapun lulusan **Perguruan Tinggi** berjumlah **23 orang**, atau sekitar **3,09 %** dari keseluruhan penduduk. Komposisi ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat Desa Tanglapui Timur berada pada jenjang pendidikan Dasar

dan Menengah, meskipun masih terdapat peluang untuk meningkatkan jumlah lulusan tinggi di masa mendatang. Menurut Slamet (2017) Tingkat pendidikan penduduk sangat menentukan kualitas sumber daya manusia , kemampuan menerima inovasi , serta kecepatan adaptasi terhadap perubahan sosial dan ekonomi.

b) Keterampilan dan Keahlian Penduduk

Sumodiningrad (2014) menyatakan bahwa ketrampilan dan masyarakat desa merupakan modal utama pembangunan,terutama dalam meningkatkan produktivitas kerja dan menciptakan usaha ekonomi mandiri

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Nataniel,Ia menyampaikan bahwa Penduduk Desa Tanglapui Timur sebagian besar bermata pencarian sebagai Petani dengan hasil pertanian utama berupa Kemiri, jambu mente, kelapa dan kunyit. Selain mengandalkan sektor pertanian masyarakat juga memiliki keahlian dalam berburu,khususnya rusa dan babi hutan, yang turut menjadi penunjang kebutuhan pangan dan ekonomi keluarga.keberagaman mata pencaharian Ini menunjukkan bahwa penduduk Desa Tanglapui Timur memiliki ketrampilan yang kuat dalam mengelola sumber daya alam di lingkungan sekitar. Penguasaan mereka terhadap teknik bertani dan berburu tidak hanya mencerminkan kearifan lokal yang diwariskan secara turun temurun,tetapi juga menjadi potensi besar yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memperkuat perekonomian Desa.

c) Angka Pengangguran

Dari total 744 jiwa yang mendiami Desa Tanglapui Timur, diketahui bahwa hampir sebagian besar masyarakat belum memiliki lapangan pekerjaan yang tetap. Kondisi ini menunjukkan bahwa banyak penduduk masih mengandalkan pekerjaan serabutan, usaha musiman, atau aktivitas ekonomi tidak tetap untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Keterbatasan peluang kerja di desa, minimnya lapangan usaha produktif, serta rendahnya akses terhadap informasi dan keterampilan kerja menjadi faktor yang turut memengaruhi tingginya jumlah penduduk yang belum bekerja secara tetap. Situasi ini menggambarkan perlunya pengembangan sektor ekonomi dan peningkatan peluang kerja agar masyarakat dapat memperoleh sumber pendapatan yang lebih stabil dan berkelanjutan.

d) Potensi Ekonomi

Industri Kecil dan Menengah / Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Tanglapui Timur berkembang melalui berbagai bentuk kerajinan tangan yang memanfaatkan bahan-bahan alami yang tersedia di lingkungan sekitar. Masyarakat memiliki keterampilan dalam membuat anyaman dari bambu, rotan, dan daun pandan yang kemudian diolah menjadi berbagai produk seperti bakul untuk menyimpan padi serta payung tradisional, yang dikenal dengan sebutan payung gunung. Selain itu, terdapat pula kerajinan tradisional lainnya seperti ukiran kayu, peralatan rumah tangga sederhana, serta pekerjaan pertukangan yang ditekuni oleh sebagian warga. Keberagaman UMKM ini menunjukkan adanya potensi ekonomi kreatif yang dapat terus dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan melestarikan budaya lokal. Hal ini sejalan dengan pendapat Arsyad (2018) potensi ekonomi desa mencakup seluruh sumber daya yang dapat dikembangkan menjadi aktivitas produktif baik di sektor primer, sekunder maupun tersier, yang berbasis pada keunggulan lokal.

e) Potensi Sosial dan Budaya

Bahasa yang digunakan oleh masyarakat Desa Tanglapui Timur adalah Kula, salah satu dari 42 bahasa daerah yang terdapat di kabupaten Alor. Bahasa ini merupakan bahasa warisan leluhur yang secara turun temurun dipertahankan dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat di Desa Tanglapui Timur secara geografis bahasa kula, memiliki batas wilayah yang jelas. Yaitu berbatasan dengan bahasa Sawila disebelah timur, Bahasa Wersing disebelah Utara, dan Bahasa Kamang disebelah Selatan. Keberadaan bahasa ini tidak hanya menjadi identitas budaya masyarakat, tetapi juga menjadi bagian penting dalam menjaga kekayaan linguistik daerah yang sangat beragam di kabupaten Alor. Menurut Koentjaraningrat (2009) menegaskan bahwa sistem sosial dan budaya masyarakat desa berfungsi sebagai perekat sosial yang memperkuat kerja sama, solidaritas, dan partisipasi dalam pembangunan.

f) Kearifan Lokal

Menurut pendapat Sibarani (2014) kearifan lokal merupakan nilai, norma, dan pengetahuan tradisional yang diwariskan secara turun temurun dan berperan penting dalam pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Kearifan lokal Desa Tanglapui Timur tercermin dari berbagai tradisi, nilai, dan praktik budaya yang diwariskan secara turun-temurun oleh leluhur.



Gambar 4: Masyarakat Desa Tanglapui

Salah satu kearifan lokal yang menonjol adalah gotong royong dalam membangun rumah, membuka lahan pertanian, serta membantu sesama warga pada saat kegiatan adat maupun upacara keagamaan. Selain itu, masyarakat juga memiliki pengetahuan tradisional dalam bertani, seperti cara mengolah lahan, memilih bibit tanaman lokal, serta memanfaatkan musim tanam berdasarkan tanda-tanda alam. Dalam kegiatan berburu di hutan, masyarakat menerapkan aturan adat yang menjaga kelestarian lingkungan, seperti pantangan berburu hewan tertentu pada musim tertentu agar populasi satwa tetap terjaga. Masyarakat juga menjunjung tinggi nilai-nilai adat dan bahasa Kulatela sebagai identitas budaya yang memperkuat rasa kebersamaan dan menjaga keharmonisan di antara warga. Keseluruhan kearifan lokal ini menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial masyarakat dan berperan dalam mempertahankan hubungan yang seimbang antara manusia, alam, dan budaya.

g) Seni Budaya

Desa Tanglapui Timur memiliki tarian tradisional yang menjadi bagian dari kekayaan budaya masyarakat, diantaranya Lego-lego, cakalele, dan juga telimbai. Tarian telimbai memiliki kekhasan tersendiri, karena didalamnya terdapat nyanyian berbalas pantun menggunakan bahasa daerah yang dilakukan untuk menambah semangat ketika menumbuk padi di lesung hingga halus. Tarian tariaj ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga menjadi simbol kebanggaan lokal yang mempresentasikan keragaman dan kekayaannya budaya Desa

Tanglapui Timur sekaligus mempererat hubungan kekeluargaan dan solidaritas masyarakat.

Selain tarian, Desa Tanglapui Timur juga memiliki alat musik tradisional yang terus dilestarikan hingga saat ini . Salah satu yang paling dikenal adalah Gong dan moko, yang dimainkan sebagai pengiring tarian tradisional , berbagai upacara adat dan digunakan dalam suasana kedukaan. Khususnya, gong dan moko memiliki peran penting dalam ritual adat ketika kepala suku atau tetua adat meninggal dunia, sebagai bentuk penghormatan terakhir. Menurut Kayam (2001) menyatakan bahwa seni budaya lokal merupakan identitas kolektif masyarakat yang dapat dikembangkan sebagai aset budaya sekaligus daya tarik ekonomi kreatif desa.

h) Tradisi dan Adat Istiadat

Tradisi dan Adat Istiadat di Desa Tanglapui Timur masih terjaga dengan kuat dan menjadi bagian penting dari identitas masyarakat. Menurut Soekanto (2012) Tradisi dan adat istiadat desa berfungsi sebagai sistem pengendalian sosial yang mengatur perilaku masyarakat serta menjaga keseimbangan kehidupan sosial.



Gambar 5 :Urusan Keluarga di Desa Tanglapui Timur

Salah satu tradisi utama adalah pesta adat, yang dilaksanakan pada momen-momen tertentu untuk mempererat hubungan sosial serta menghormati warisan leluhur. Hingga kini, berbagai upacara adat masih dilestarikan dan dijalankan dengan penuh makna. Salah satu tradisi yang paling dikenal adalah upacara belis

perempuan, yaitu prosesi adat yang dilakukan dalam rangka perkawinan, sebagai bentuk penghormatan kepada keluarga mempelai perempuan serta simbol ikatan kekerabatan antara dua keluarga besar. Prosesi ini biasanya diiringi dengan tarian adat, nyanyian tradisional, serta penggunaan perlengkapan adat seperti gong dan moko. Pelaksanaan tradisi-tradisi ini mencerminkan kuatnya nilai budaya dan kebersamaan yang masih dijaga oleh masyarakat Desa Tanglapui Timur hingga saat ini.

3. POTENSI INFRASTRUKTUR

Menurut Kodoatie (2015), infrastruktur pedesaan seperti Jalan, jembatan, air bersih, dan listrik merupakan faktor kunci dalam mendukung aktivitas ekonomi, sosial dan pelayanan publik. Ketersediaan infrastruktur yang memadai akan meningkatkan aksesibilitas desa serta mempercepat pertumbuhan ekonomi lokal. Jalan dan Jembatan di Desa Tanglapui Timur memiliki akses jalan yang menghubungkan dengan desa-desa lain di sekitarnya, sehingga mempermudah mobilitas masyarakat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Kondisi jalan di desa ini tergolong cukup baik dan terus mendapatkan perhatian dari pemerintah desa untuk menunjang kelancaran transportasi. Selain itu, Desa Tanglapui Timur juga memiliki tiga buah jembatan penting sebagai jalur penghubung antardusun, yaitu Jembatan Kobra I yang berada di Dusun 01 RW 01, Jembatan Kobra II di Dusun 01 RW 02, serta Jembatan Inukumang yang terletak di Dusun 02 RW 04. Keberadaan infrastruktur tersebut berperan besar dalam mendukung akses ekonomi, pendidikan, serta kegiatan sosial masyarakat desa.

Desa Tanglapui Timur memiliki satu saluran irigasi yang berfungsi untuk mengairi lahan pertanian masyarakat. Namun, sistem irigasi tersebut tidak digunakan dan mengalami kerusakan akibat bencana alam yang terjadi sekitar dua tahun lalu, sehingga aliran air tidak lagi berjalan dengan baik. Hingga saat ini, irigasi tersebut belum dapat difungsikan secara optimal, sehingga berdampak pada produktivitas pertanian dan pengelolaan lahan milik warga. Kondisi ini menyebabkan masyarakat harus mengandalkan sumber air alami atau hujan untuk memenuhi kebutuhan pengairan, sehingga perbaikan irigasi menjadi kebutuhan mendesak demi mendukung peningkatan hasil pertanian di Desa Tanglapui Timur.

a) Fasilitas Pendidikan

Menurut Tilar (2012) menyatakan bahwa fasilitas pendidikan merupakan sarana penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Ketersediaan sekolah, ruang belajar yang layak, serta sarana pendukung pembelajaran di desa berpengaruh langsung terhadap tingkat partisipasi pendidikan dan prestasi belajar peserta didik. Pelaksanaan pendidikan di Desa Tanglapui Timur didukung oleh adanya dua lembaga pendidikan formal yang menjadi pusat kegiatan belajar mengajar bagi anak-anak di desa tersebut, yaitu SD Inpres II Tanglapui dan PAUD Koya-Koya.

SD Inpres II Tanglapui merupakan sekolah dasar negeri yang berlokasi di Desa Tanglapui Timur, Kecamatan Alor Timur, Kabupaten Alor. Sekolah ini telah berdiri sejak 1 Agustus 1982 dan hingga kini tetap menjadi sarana utama pendidikan dasar bagi anak-anak setempat. Berdasarkan penilaian Badan Akreditasi Nasional (BAN) Sekolah/Madrasah, SD Inpres II Tanglapui memperoleh akreditasi C dengan nilai 74, yang menunjukkan bahwa sekolah ini terus berupaya meningkatkan kualitas layanan pendidikannya. Selain itu, terdapat pula PAUD Koya-Koya, yaitu lembaga kelompok bermain (KB) yang berlokasi di wilayah Kobra, Tanglapui Timur, dan berfungsi sebagai tempat pendidikan anak usia dini untuk mendukung perkembangan motorik, sosial, emosional, dan kognitif anak sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar. Keberadaan kedua lembaga ini menunjukkan bahwa akses pendidikan di Desa Tanglapui Timur relatif memadai dan terus mengalami perkembangan untuk mendukung masa depan generasi muda.

b) Fasilitas Kesehatan

Desa Tanglapui Timur memiliki 2 Posyandu yang berperan penting dalam pelayanan kesehatan masyarakat, khususnya bagi ibu hamil, balita, dan anak-anak. Kedua posyandu tersebut adalah Posyandu Melati 01-Kobra dan Posyandu Melati 02-Lipa, yang masing-masing dikelola oleh 5 orang kader. Dengan demikian, total jumlah kader posyandu di Desa Tanglapui Timur adalah 10 orang. Para kader ini menjalankan tugas pelayanan kesehatan dasar seperti penimbangan balita, imunisasi, penyuluhan gizi, serta pemantauan tumbuh kembang anak. Keberadaan posyandu ini sangat membantu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan memperkuat sistem pelayanan kesehatan di tingkat desa. Menurut Notoatmojo (2014) fasilitas kesehatan seperti puskesmas, posyandu, dan tenaga kesehatan desa

merupakan indikator penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Akses kesehatan yang mudah dan berkualitas mampu menurunkan angka kesakitan dan meningkatkan produktivitas penduduk Desa.

c) Fasilitas Olahraga

Desa Tanglapui Timur memiliki satu buah lapangan sepak bola yang dikenal dengan sebutan Lapangan Mini Potomang.



Gambar 6: lapangan bola dan Tim Tanglapui Timur

Lapangan ini menjadi sarana olahraga utama bagi masyarakat, khususnya para pemuda yang rutin melakukan latihan maupun pertandingan persahabatan. Hingga saat ini, Lapangan Mini Potomang masih dalam kondisi baik dan layak digunakan, sehingga dapat mendukung berbagai kegiatan olahraga dan pembinaan bakat generasi muda. Selain sebagai tempat berolahraga, lapangan ini juga sering dijadikan lokasi berkumpulnya masyarakat dalam kegiatan sosial dan acara desa lainnya, sehingga keberadaannya sangat penting bagi kehidupan sosial Desa Tanglapui Timur

d) Fasilitas Ibadah

Jumlah rumah ibadah yang ada di Desa Tanglapui Timur sebanyak 2 buah, yang menjadi pusat kegiatan keagamaan dan pembinaan iman bagi seluruh masyarakat. Rumah ibadah pertama adalah Gereja Ebenhaezer Kobra, yang terletak di Dusun 1, RW 01, Desa Tanglapui Timur, dan menjadi gereja utama yang digunakan untuk ibadah mingguan serta berbagai kegiatan pelayanan jemaat. Rumah ibadah kedua adalah Gereja Sion Lipa, yang juga berfungsi sebagai tempat beribadah dan pusat pembinaan rohani bagi warga di wilayah sekitarnya.

Keberadaan kedua gereja ini menunjukkan bahwa kehidupan keagamaan masyarakat sangat aktif, serta menjadi wadah penting dalam membangun kebersamaan, persaudaraan, dan nilai-nilai spiritual di Desa Tanglapui Timur. Koentjaraningrat (2009) menjelaskan bahwa rumah ibadah tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelaksanaan ritual keagamaan, tetapi juga sebagai pusat pembinaan moral, sosial, dan budaya masyarakat. Keberadaan rumah ibadah memperkuat kohesi sosial dan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan masyarakat.

4. PERMASALAHAN DESA

Chambers (2013) mengemukakan bahwa permasalahan desa umumnya meliputi keterbatasan akses pendidikan, rendahnya kualitas infrastruktur, kemiskinan, serta minimnya peluang kerja produktif.

a) Permasalahan Sumber Daya Alam

Kerusakan lingkungan yang terjadi di Desa Tanglapui Timur, Kecamatan Alor Timur, Kabupaten Alor, antara lain: Kerusakan Jaringan Irigasi: Bencana badai Seroja menyebabkan kerusakan pada jaringan irigasi, sehingga mempengaruhi debit air, sehingga petani hanya bisa melakukan satu kali tanam padi dalam setahun, dan itu pun masih mengandalkan hujan. Kebakaran Hutan: sikap agresif yang sering dilakukan oleh masyarakat setempat sehingga dengan sembarangan membakar hutan sehingga mengakibatkan pada lingkungan alam, hutan menjadi gundul, tanam menjadi kering, sehingga gampang sekali terjadi longsor dan banjir. Kerusakan Lahan: Faktor-faktor yang menyebabkan kerusakan lingkungan di Kabupaten Alor, termasuk Desa Tanglapui Timur, antara lain

Faktor alam (banjir, tanah longsor) Aktivitas manusia (kegiatan pertanian, peternakan, pengembangan pemukiman, ladang berpindah, pembakaran lahan, kegiatan pertambangan, pembukaan jalan dan pembangunan lainnya). Desa Tanglapui Timur menghadapi bencana alam antara lain: Gempah Bumi pada tahun 2015. Gempah Bumi yang terjadi pada (November 2015) di Desa Tanglapui Timur yang berada di Kecamatan Alor Timur, merupakan salah satu lokasi yang terdampak parah akibat Gempah Bumi berkekuatan 6,2 skala Richter (RS) pada tanggal 4 November 2015. Gempa ini mengakibatkan puluhan rumah dan berbagai fasilitas umum di Desa Tanglapui Timur mengalami kerusakan berat sehingga mengganggu aktivitas masyarakat.

Bencana badai Seroja yang melanda wilayah desa Tanglapui Timur turut membawa kehancuran yang besar. Badai ini tidak hanya merusak infrastruktur desa, tetapi juga memporakporandakan lahan pertanian yang menjadi sumber utama penghidupan masyarakat, sehingga banyak warga kehilangan harapan dan mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Desa Tanglapui Timur juga kerap dilanda banjir dan tanah longsor, terutama pada musim hujan ketika curah hujan meningkat tajam. Kondisi ini diperburuk oleh kerusakan hutan akibat kebakaran yang menyebabkan pepohonan hilang dan tanah menjadi tandus, sehingga tidak mampu lagi menahan aliran air. Semua bencana ini menunjukkan bahwa Desa Tanglapui Timur berada dalam kondisi lingkungan yang rawan dan membutuhkan upaya mitigasi serta penanganan yang lebih serius.

b) Permasalahan Sumber Daya Manusia

Tingkat pendidikan yang masih rendah di Desa Tanglapui Timur berdampak pada terbatasnya pengetahuan dan wawasan masyarakat. Kondisi ini tidak hanya menghambat kemajuan pembangunan desa, tetapi juga memperlebar kesenjangan sosial antara masyarakat setempat dengan daerah lain yang memiliki akses pendidikan lebih baik. Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan berpengaruh langsung pada kurangnya keterampilan kerja yang dimiliki masyarakat. Minimnya pelatihan dan kemampuan khusus menyebabkan sebagian besar warga sulit bersaing di dunia kerja. Akibatnya, angka pengangguran di Desa Tanglapui Timur tetap tinggi, karena masyarakat tidak memiliki keterampilan yang memadai untuk mengakses peluang kerja yang lebih luas maupun mengembangkan usaha mandiri.

Dampak rendahnya pendidikan Di Desa Tanglapui Timur yang mengakibatkan rendahnya pengetahuan dan wawasan masyarakat, sehingga dapat menghambat kemajuan di Desa Tanglapui Timur dan hanya meningkatkan kesenjangan sosial antara masyarakat setempat dengan masyarakat lain. Permasalahan Ekonomi, Kemiskinan masih menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi sebagian masyarakat Desa Tanglapui Timur, di mana banyak warga masih hidup di bawah garis kemiskinan dan bergantung pada sektor pertanian sebagai sumber penghasilan utama. Kurangnya akses terhadap modal turut memperparah kondisi tersebut. Para petani masih mengalami kesulitan dalam memperoleh sarana produksi, seperti traktor untuk mengolah lahan. Dari 14 kelompok tani yang ada, baru 5 kelompok yang memperoleh bantuan traktor roda dua. Jumlah alat yang sangat terbatas ini membuat petani kesulitan mengolah lahan secara optimal dan

tepat waktu. Selain itu, pemasaran produk pertanian juga menjadi kendala tersendiri. Hasil panen sering kali hanya dipasarkan dalam skala lokal dengan harga yang tidak stabil, sementara keterbatasan akses transportasi dan minimnya jaringan pemasaran membuat petani sulit menjangkau pasar yang lebih luas. Kondisi ini menyebabkan nilai jual produk tidak maksimal dan berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat desa.

c) Permasalahan Bahasa, Sosial dan Budaya

Desa Tanglapui Timur memiliki bahasa daerah yang unik yaitu Kulatela. Namun, dengan adanya pengaruh globalisasi dan modernisasi, kearifan lokal seperti bahasa daerah ini menghadapi tantangan besar untuk tetap lestari. Anak-anak dan remaja kini semakin jarang menggunakan bahasa Kulatela dalam komunikasi sehari-hari dan hanya memakainya pada waktu-waktu tertentu saja, seperti upacara adat atau kegiatan khusus. Akibatnya, banyak generasi muda yang tidak lagi memahami atau mengenal bahasa daerah mereka sendiri. Jika kondisi ini terus berlanjut, dikhawatirkan bahasa Kulatela akan semakin terpinggirkan dan berpotensi punah. Oleh karena itu, pelestarian bahasa daerah perlu mendapat perhatian serius melalui pendidikan, kegiatan budaya, dan dukungan dari seluruh masyarakat Desa Tanglapui Timur.

Konflik yang sering terjadi di Desa Tanglapui Timur umumnya berupa pertengkaran antarwarga yang disebabkan oleh kesalahpahaman, perbedaan latar belakang, maupun perbedaan pandangan hidup. Beberapa konflik muncul akibat pengaruh alkohol, salah paham dalam berkomunikasi, atau perbedaan bahasa dan adat istiadat, sehingga memicu perselisihan kecil yang kadang berkembang menjadi masalah sosial. Konflik-konflik ini berdampak pada menurunnya keharmonisan antarwarga, menghambat kerja sama dalam kegiatan masyarakat, dan menimbulkan ketegangan yang memerlukan upaya mediasi serta kesadaran bersama untuk menciptakan lingkungan yang lebih harmonis.

Mulai pudarnya nilai-nilai budaya di Desa Tanglapui Timur disebabkan oleh jaranganya orang tua menceritakan tentang budaya dan sejarah nenek moyang kepada generasi muda, ditambah dengan rendahnya pemahaman anak-anak mengenai adat dan tradisi setempat. Hal ini mengakibatkan hilangnya pengetahuan tentang sosial budaya yang telah diwariskan secara turun-temurun. Selain itu, perkembangan global dan kemudahan akses budaya luar, terutama budaya Barat melalui internet dan media sosial, turut memengaruhi pergeseran

minat anak-anak terhadap praktik-praktik budaya lokal. Akibatnya, upacara adat dan kegiatan budaya, seperti tarian Lego Lego, mulai tergeser dan jarang lagi dipraktikkan oleh generasi muda. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya pelestarian budaya melalui pendidikan, pembiasaan, dan keterlibatan aktif masyarakat agar tradisi lokal tetap hidup dan diwariskan ke generasi berikutnya.

Permasalahan yang dihadapi pemerintah Desa Tanglapui Timur salah satunya adalah kurangnya komunikasi dan kerja sama yang efektif di antara aparatur desa maupun masyarakat. Hal ini sering menimbulkan miskomunikasi sehingga pelaksanaan program pemerintah belum berjalan secara optimal. Selain itu, minimnya pemahaman aparatur dalam menjabarkan tugas, fungsi, tanggung jawab, dan kewajiban masing-masing posisi membuat koordinasi internal menjadi kurang lancar. Kondisi ini juga berdampak pada partisipasi masyarakat yang masih rendah dalam berbagai program pembangunan desa, sehingga tujuan pembangunan sulit tercapai secara menyeluruh. Untuk itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas aparatur, sosialisasi yang lebih intensif, serta keterlibatan masyarakat agar program pemerintah dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi warga Desa Tanglapui Timur.

d) Permasalahan Infrastruktur

Kondisi jalan di Desa Tanglapui Timur dapat dikatakan sekitar 60% dalam keadaan baik, namun masih terdapat beberapa akses jalan stapak di RW 01, RW 03, dan RW 04 yang belum diperbaiki. Kondisi ini mempersulit mobilitas masyarakat, terutama dalam mengangkut hasil pertanian, beraktivitas sehari-hari, maupun mengakses fasilitas umum. Oleh karena itu, sangat penting bagi pemerintah Desa Tanglapui Timur untuk segera menindaklanjuti perbaikan jalan tersebut. Dengan adanya perbaikan dan pemeliharaan infrastruktur jalan secara berkala, diharapkan kelancaran akses masyarakat dapat terjamin, meningkatkan aktivitas ekonomi, pendidikan, dan sosial, serta mendukung kesejahteraan warga secara keseluruhan.

e) Kekurangan Fasilitas Pendidikan

Dalam dunia pendidikan di SD Inpres II Tanglapui, masih terdapat beberapa kekurangan yang menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran. Sekolah ini belum memiliki ruang perpustakaan, jumlah buku dan sumber belajar juga sangat terbatas, sehingga siswa kesulitan mengakses bahan bacaan dan referensi yang memadai. Selain itu, jaringan internet yang tidak stabil turut menghambat pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Masih banyak kekurangan lain yang

perlu diperhatikan demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan optimal. Oleh karena itu, sangat penting bagi pihak sekolah dan pemerintah terkait untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, meningkatkan kualitas sumber belajar, serta memastikan kelancaran akses teknologi, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mendukung prestasi akademik siswa secara menyeluruh.

f) Kekurangan Fasilitas Kesehatan

Fasilitas infrastruktur kesehatan di Desa Tanglapui Timur masih tergolong kurang memadai. Puskesmas dan posyandu yang tersedia jumlahnya terbatas, sedangkan tenaga medis yang bertugas juga belum mencukupi kebutuhan masyarakat. Akibatnya, warga sering kesulitan mengakses layanan kesehatan, terutama dalam penanganan penyakit darurat, pemeriksaan ibu hamil, serta imunisasi anak. Kondisi ini diperparah oleh jarak yang cukup jauh ke fasilitas kesehatan tingkat lanjut, sehingga masyarakat harus menempuh perjalanan yang panjang untuk mendapatkan pelayanan medis. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dari pemerintah desa dan pihak terkait untuk meningkatkan jumlah fasilitas kesehatan, memperluas cakupan layanan, serta menambah tenaga medis agar kesehatan masyarakat dapat terjamin dan risiko penyakit dapat diminimalkan.

g) Minimnya Akses Air Bersih

Masalah akses air bersih di Desa Tanglapui Timur terkait erat dengan permasalahan infrastruktur. Sistem jaringan air minum di desa ini mengalami kerusakan dan kurangnya perawatan, sehingga distribusi air menjadi tidak merata dan belum menyentuh seluruh masyarakat. Selain itu, meskipun pipa air telah dipasang, penggunaannya belum optimal akibat masalah teknis dan kurangnya bak penampung yang memadai. Akibatnya, aliran air tidak lancar dan volume yang tersedia seringkali tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan harian warga, termasuk untuk keperluan minum, memasak, dan mandi. Kondisi ini menimbulkan kesulitan bagi masyarakat, terutama di musim kemarau. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terintegrasi dan berkelanjutan, seperti perbaikan jaringan, penambahan bak penampung, pemeliharaan rutin, serta edukasi kepada masyarakat, agar akses air bersih dapat terjamin dan kebutuhan warga Desa Tanglapui Timur terpenuhi secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Desa Tanglapui Timur memiliki berbagai potensi yang menjanjikan, baik di bidang pertanian, budaya, maupun sumber daya manusia, meskipun masih dihadapkan pada sejumlah tantangan seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan. Dengan perhatian yang tepat dari pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait, potensi-potensi tersebut dapat dikembangkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan warga serta mewujudkan pembangunan desa yang berkelanjutan. Melalui identifikasi potensi dan permasalahan secara komprehensif, desa dapat merumuskan strategi pembangunan yang lebih terarah, berkelanjutan, dan berbasis partisipasi masyarakat. Dengan dukungan pemerintah, lembaga desa, dan masyarakat, Desa Tanglapui Timur berpotensi menjadi desa maju dan mandiri dalam jangka panjang.

SARAN

Berdasarkan hasil identifikasi potensi sumber daya alam Desa Tanglapui Timur, disarankan agar pemerintah desa bersama masyarakat terus meningkatkan pengelolaan sektor pertanian dan perkebunan secara berkelanjutan. Optimalisasi lahan melalui penerapan teknologi pertanian sederhana, peningkatan kapasitas petani, serta diversifikasi komoditas dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan produktivitas. Selain itu, diperlukan penguatan kerja sama antara pemerintah, lembaga penyuluh, dan kelompok tani untuk mendorong inovasi serta memperluas akses pasar bagi hasil komoditas unggulan desa. Pengembangan hortikultura dan tanaman bernilai ekonomi tinggi juga perlu didorong sebagai alternatif pendapatan masyarakat. Dengan perencanaan yang baik dan pemanfaatan potensi secara maksimal, Desa Tanglapui Timur memiliki peluang besar untuk menjadi desa berbasis pertanian yang maju, mandiri, dan sejahtera.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan Terimakasih banyak kepada Bapak Petrus Mau Tellu Dony selaku Dosen Pengasuh Mata Kuliah, atas bimbingan yang diberikan kepada penulis. Ucapan Terimakasih juga kepada Bapak Nataniel Lupuikoni selaku Kaur Pemerintahan Desa Tanglapui sekaligus yang menjadi narasumber dan yang sudah meluangkan waktu, dan bersedia untuk diwawancarai, dalam penelitian ini. Penelitian ini tidak berhasil tanpa dukungan dari berbagai pihak. Semoga kerja sama

dan dukungan yang telah diberikan dapat terus terjalin dalam upaya bersama membangun desa menuju arah yang lebih baik. Semoga hasil laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan desa dan menjadi acuan dalam perencanaan pembangunan ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, M., & Nugroho, R. (2020). Pemetaan potensi desa sebagai dasar pengembangan ekonomi lokal. *Jurnal pembangunan wilayah dan Desa*, 5 (2), 112-124. (n.d.).
- Haryanto, B. (2021). Hambatan struktural dalam pembangunan Desa. *Jurnal administrasi publik dan pemerintahan Daerah*, 8 (1), 45-56. (n.d.).
- Konten, D. C. (1980). *Commuty organization and rural development: A learning process approach*. *Public Administration Review*, 40 (5), 480-511. (n.d.).
- Kurniawan, D. (2021). perencanaan pembangunan desa berbasis data potensi. *Jurnal Perencanaan Pembangunan*, 4 (1), 67-78. (n.d.).
- marhaeni, A. (2015) pembangunan pedesaan berkelanjutan berbasis sosial budaya dan lingkungan. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 89-101. (n.d.).
- Muhammad, A., dkk. (2014). pemberdayaan ekonomi desa melalui badan usaha milik desa (BUMDES). Jakarta: RajaGrafindo Persada. (n.d.).
- Petrus Mau Tellu Dony (2023) *Sejarah Pemerintahan Desa Mataru Selatan Kecamatan Mataru Kabupaten Alor*. AFADA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, <https://jurnal.iainwpancor.ac.id/index.php/afada/article/view/11502986-0997>. (n.d.).
- Prasetyo, A. (2021). strategi pembangunan desa berbasis identifikasi potensi lokal. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 6 (2), 150-163. (n.d.).
- Rahmawati, S. (2022). perencanaan program desa Berbasis kebutuhan masyarakat. *Jurnal Kebijakan Publik*, 7 (1), 33-44. (n.d.).
- Rustiadi, E. (2018). perencanaan dan pengembangan wilayah pedesaan, Jakarta: Crestpent Press. (n.d.).
- Sumaryadi, I. N. (2017). pembangunan daerah dan pemberdayaan masyarakat. Jakarta: Citra Utama. (n.d.).
- Sutoro Eko. (2016). desa pembangunan indonesia. Yogyakarta: IRE Press. (n.d.).
- Tampongangoy, D. L. (2018). Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Tinggilbet Distrik Beoga Kabupaten Puncak Provinsi Papua. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(58). (n.d.).
- Todaro, M. P. (2000). *Economic development*. New York : Addison Wesley Longman. (n.d.).
- Widianingsih, I. (2020). Karakteristik desa dan strategi pembangunan lokal. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 5 (2), 77-89. (n.d.).
- Yunus, H. S. (2019). *Metpdologi analisis wilayah dan perkotaan*. Yogyakarta: pustaka Pelajar.

(n.d.).